

BAB II

SEJARAH YAHUDI DAN HUBUNGANNYA DENGAN TANAH PALESTINA

A. Asal-usul Bangsa Yahudi

Berbicara mengenai bangsa Yahudi, terutama mengenai asal-usul, letak wilayahnya serta bagaimana mereka sampai menghuni wilayah Palestina secara lebih lanjut, maka akan diuraikan secara singkat mengenai suku-suku yang telah mendiami wilayah tersebut sebelum kedatangan bangsa Yahudi.

Wilayah ini terletak di pantai Timur laut tengah. Bila ditinjau dari batas alamnya, wilayah ini seolah-olah sebagai tempat yang terasing dari bangsa-bangsa di sekitarnya. Hal ini disebabkan karena Barat berbatasan dengan Laut tengah, sebelah Timur oleh sungai Yordan dan laut Mati, di sebelah Utara oleh gunung Herman diperbatasan Syiria dan Libanon, dan sebelah Selatan oleh Semenanjung Sinai.¹

Pada awalnya daerah ini telah didatangi oleh beberapa bangsa dari kabilah-kabilah Arab yang berhijrah dari Semenanjung Tanah Arab ke kawasan Utara disebabkan karena adanya tekanan musim kemarau yang menimpa mereka.

¹ Depag. RI., *Ensiklopedi Islam 3*, CV. Anda Utama, Jakarta, 1993, hal. 877.

Salah satu dari kabilah-kabilah itu kemudian menetap dan bermukim di pesisir laut tengah yang kemudian dikenal dengan kabilah Phoenicia, yaitu kira-kira pada tahun 3000 SM.² Setelah itu diteruskan oleh beberapa kabilah Arab yang lain, di antaranya adalah kabilah Kan'an yang menetap di kawasan sebelah Barat pesisir sungai Yordan hingga ke pesisir Laut Tengah, kemudian kawasan tersebut dikenal dengan bumi Kan'an. Hal ini terjadi sekitar pada tahun 2500 SM.³

Di antara dari kabilah-kabilah yang mengembara sampai di bumi Kan'an adalah Ibrahim bersama rombongannya. Beliau merupakan putra Aazar (Tarih) bin Tahur bin Saruj bin Rau' bin Faliy bin Aabir bin Syalih bin Arfakhsyar bin Saam bin Nuh AS,⁴ dia dilahirkan di kota Aut Khaldan yang saat itu menjadi wilayah kerajaan Babilon. Masyarakat yang dia hadapi dalam keadaan sesat dan menyembah patung berhala, mereka tidak mau menerima petunjuk-petunjuk yang telah diberikan oleh Ibrahim malah sebaliknya mereka

² Ahmad Shalaby, *Perbandingan Agama (Agama Yahudi)*, Penerjemah Syamsudin Manaf, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal. 5.

³ *Ibid.*, hal. 7., Mukhtar Yahya, *Perpindahan-Perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah*, Bulan Bintang, Jakarta, 1985, hal. 44.

⁴ Salim Bahreisy, *Sejarah Hidup Nabi-Nabi*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1995, hal. 73.

berusaha membunuhnya. Akhirnya atas petunjuk Tuhan, Ibrahim bersama keluarga dan beberapa pengikutnya meninggalkan tanah kelahirannya dan menuju Palestina. Sebagaimana dijelaskan dalam Kitab Kejadian 12:1 sebagai berikut :

"Berfirmanlah Tuhan kepada Abram: "Pergilah dari negerimu dan sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu".⁵

Di samping itu dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan mengenai perpindahan Ibrahim dalam Surat Al-Anbiya' ayat 71 di antaranya :

وَنَجَّيْنَاهُ وَلُوطًا إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا لِلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan Kami selamatkan Ibrahim dan Luth ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia".⁶

Kemudian Ibrahim memulai pengembaraannya sampai ke Palestina, akan tetapi karena adanya bahaya kekeringan dan kelaparan di daerah itu, maka kemudian mereka pindah ke wilayah Mesir dan akhirnya kembali lagi ke Palestina. Kebanyakan ahli penelitian sejarah

⁵. Lembaga Al Kitab Indonesia, *Al Kitab*, Jakarta, 1993, hal. 11.

⁶. Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, Mahkota, Surabaya, 1989, hal. 503.

berpendapat bahwa Nabi Ibrahim menamatkan pengembaraannya kira-kira pada tahun 2000 SM.⁷ Karena dalam perjalanannya mereka melintasi sungai dan pindah ke negeri lain, maka kelompok muhajirin dan dari Babilon ini (pengikut Ibrahim yang pertama) dan seluruh keturunannya dinamai dengan suku Ibrani.⁸

Nabi Ibrahim mempunyai dua orang putra yaitu Ismail dan Ishak, sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam kitab suci al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 39 sebagai berikut :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ
إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ .

Artinya : "Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) do'a".⁹

Ismail adalah putra sulung Ibrahim dari istrinya yang bernama Hajar seorang budak Mesir milik Sarah sebagai

⁷·Ahmad Shalaby, *op. cit.*, hal. 19.

⁸·Agus Hakim, *Perbandingan Agama (Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan: Majusi, Shabiah, Yahudi, Kristen, Hindu, Budha, Sikh.*, CV. Diponegoro, Bandung, 1996, hal. 39.

⁹·Depag. RI., *op. cit.*, hal. 386.

hadiah dari raja Mesir, keduanya kemudian ditempatkan di Hijaz. Dari Ismail inilah akhirnya mengalir keturunan bangsa Arab yang dikenal dengan Arab Musta'ribah. Sedangkan Ishak ialah putra Ibrahim yang ke dua dari isterinya yang bersama Sarah (istri pertama), mereka bersama-sama dengan Ibrahim menempati wilayah Kan'an. Dan setelah Ibrahim meninggal dunia, Ishak melanjutkan tugas dari ayahnya untuk memimpin bangsa Ibrani.¹⁰

Selanjutnya Ishak mempunyai dua orang putra yaitu Isu dan Ya'qub, akan tetapi Ya'qublah yang kemudian menggantikan tugas ayahnya setelah beliau meninggal untuk memimpin bangsa Ibrani. Dari Nabi Ya'qub ini mempunyai putra yang berjumlah 12 orang dari keempat istrinya antara lain :

1. Liah mempunyai enam putra : Raubin, Syam'un, Levi, Yahuda, Yassakir dan Zebulon.
2. Rahil mempunyai dua orang putra yaitu Yusuf dan Benyamin.
3. Zilfah mempunyai dua orang putra yaitu Gad dan Asyir.
4. Bilhah mempunyai dua orang putra yaitu Dan dan

¹⁰·Ahmad Shalaby, *op. cit.*, hal. 20.

Naftali.¹¹

Beliau mendapat julukan Israel yang artinya pejuang Allah, yang kemudian dijadikan sebagai sebutan bagi pengikutnya yaitu bani Israel. Di samping itu bani Israel juga disebut dengan bangsa Yahudi, nama ini diambil dari salah satu putra Nabi Ya'qub yang bernama Yahuda. Selain banyak keturunannya, dia juga terkemuka pula dalam berbagai hal dibanding dengan saudara-saudaranya yang keturunannya sedikit jumlahnya terus meleburkan diri ke dalam golongan Yahuda, sehingga jumlahnya menjadi golongan yang besar.

B. Keadaan bangsa Yahudi sebelum dan sesudah memasuki wilayah Palestina dan runtuhnya kekuasaan Yahudi.

1. Keadaan bangsa Yahudi sebelum memasuki Palestina.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa Ya'qub bersama keluarganya tinggal dan menetap di Kan'an (palestina) untuk meneruskan tugas ayahnya untuk memimpin bangsa Ibrani yang dalam perkembangan selanjutnya dikenal dengan sebutan bani Israel. Di Palestina mereka dikaruniai kenikmatan dan kesejahteraan, segala kebutuhan mereka dapatkan di negeri tersebut, hal ini karena

¹¹ Agus Hakim, *op. cit.*, hal. 40. Kitab Kejadian 29 : 32 - 35, 30 : 6, 9, 13, 18, 20, 24., Abujamin Roham, *Agama Wahyu dan Kepercayaan Budaya*, Penerbit Media Dakwah, Jakarta, 1991, hal. 108.

kesuburan akan tanahnya.

Dalam perkembangan berikutnya terjadilah wabah kekeringan dan kelaparan menimpa daerah tersebut, sebagaimana halnya yang pernah dialami oleh Nabi Ibrahim, sehingga mengharuskan Ya'qub bersama keluarga dan pengikutnya untuk berpindah ke wilayah Mesir atas anjuran dari Yusuf, yaitu salah seorang putra dari Nabi Ya'qub yang pada waktu itu memegang jabatan penting di negeri Mesir, sebagaimana telah diterangkan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf (12) ayat 99 antara lain :

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ أَوَىٰ إِلَيْهِ أَبَوَاهُ وَقَالَ
ادْخُلُوا مِصْرَ إِن شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ ٥

Artinya: "Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf, Yusuf merangkul ibu bapanya dan dia berkata: "Masuklah kamu ke negeri Mesir, Insya Allah dalam keadaan aman".¹²

Di Mesir, Ya'qub bersama keluarga dan pengikutnya disambut dengan baik oleh penguasa Mesir, dengan senang hati mereka diijinkan untuk tinggal dan menetap di negeri itu. Untuk itulah kemudian mereka diberi wilayah yang subur, di

¹². Depag RI., *Op. Cit.*, Hal. 364.

samping itu juga penguasa Mesir menjanjikan akan memberikan harta kekayaan yang banyak kepada rombongan tersebut. Mengenai janji tersebut telah dijelaskan dalam kitab Perjanjian Lama Kejadian 45: 17-20 sebagai berikut :

"Bawalah bapa kamu dan sekalian keluarga datang menemuiku, akan kukaruniakan kamu sekalian kemewahan-kemewahan negeri Mesir untuk kamu nikmati segala kemakmurannya. Ambillah dari negeri Mesir ini kereta-ketera dorong untuk anak-anak kamu dan istri-istri kamu dan bawalah bapa kamu datang kemari. Janganlah kamu merasa bimbang meninggalkan benda-benda kesayanganmu, lantaran semua kemewahan dan kemakmuran yang ada di negeri Mesir ini adalah untuk kamu.¹³

Maka Yusuf pun membawa ayah dan saudara-saudaranya untuk pindah dan menetap di bumi Mesir, dengan memberikan kepada mereka keistimewaan hidup dan memiliki tanah-tanah yang paling subur di dataran bumi Fir'aun serta mendapatkan bekal makanan menurut jumlah anak-anak mereka. Perlu diketahui sewaktu mereka hijrah dari Palestina menuju Mesir, bani Israel konon berjumlah lebih kurang dari tujuh puluh orang. Tetapi jumlah mereka cepat meluap dalam tempo lebih kurang empat ratus tahun dari anak cucu nabi Ya'qub, telah timbul suatu golongan bangsa yang baru, hidup

¹³. Lembaga Al-Kitab Indonesia, *op. cit.* ha. 54.

dan berkembang di negeri Mesir, jumlah mereka mencapai sekitar 3.000.000 jiwa.¹⁴

Seperti telah diketahui bahwa orang-orang Yahudi mempunyai tabiat yang jelek yaitu menyombongkan diri dan selalu menutup diri untuk bergaul dengan masyarakat setempat, bahkan senantiasa berupaya menguasai negara manapun juga. semua ini akibat dari adanya keyakinan mereka sebagai umat pilihan, sehingga mereka menganggap sebagai bangsa yang paling mulia di sisi Tuhan. Akibat dari sikap inilah yang menyebabkan penduduk Mesir sangat membenci mereka dan menyulut kemarahan warga pribumi, akan tetapi setiap kali terjadi pertempuran antara penduduk pribadi dengan Israel, maka kemungkinan besar bani Israel bisa menang, sehingga raja Mesir mengkhawatirkan kondisi wilayah kekuasaannya.

Konon raja Mesir yang tengah memerintah menurut para ahli sejarah adalah Ramses II (1301-1231 SM.) dan Fir'aun yang keluar mengejar Nabi Musa adalah Manephtah yang telah menggantikan ayahnya Ramses II.¹⁵ Fir'aun atau raja Mesir ini sangat kejam terhadap bani Israel dan menganggap

¹⁴. *Ibid.*, hal. 56., Agus Hakim, *loc. cit.*

¹⁵. Ahmad Shalaby, *op. cit.*, hal. 32-33.

dirinya sebagai Tuhan yang maha kuasa yang harus disembah oleh seluruh rakyatnya. Ia sangat membenci bani Israel disebabkan karena perkembangan mereka di Mesir sangat cepat dan jumlah mereka terlalu besar, sehingga dapat mengancam kestabilan negara. Oleh karena itulah kemudian penguasa Mesir mengambil keputusan atas usul dari penasehat-penasehatnya dengan memerintahkan membunuh semua anak-anak laki-laki dari bani Israel yang baru dilahirkan dan membiarkan anak-anak perempuan tetap hidup.¹⁶ Di samping itu diberlakukannya kerja paksa terhadap bani Israel yang akhirnya menimbulkan banyak korban dari pihak Israel, begitulah kekejaman Fir'aun terhadap bani Israel, sehingga mereka mengalami penderitaan yang hebat.

Pada saat-saat yang penting inilah, Musa dilahirkan yaitu pada tahun 1300 SM.,¹⁷ salah seorang putra dari bani Israel yang selamat dari kekejaman pembunuhan oleh orang-orang Fir'aun,

¹⁶. Al Qur'an Surat Al Qashash ayat 4., Perjanjian Lama Kitab Keluaran 1 : 16.

¹⁷. Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia*, Penerbit Al-Husna Zikra, Jakarta, 1996, hal. 281., Max I. Dimont, *Desain Yahudi atau Kehendak Tuhan*, Penerjemah Al Toro, Penerbit Eraseni Media, Bandung, 1993, hal. 46.

lalu menjadi anak angkat raja dan tinggal di dalam istana.¹⁸ Menjelang dewasa dia setiap hari menemukan kesengsaraan, penyiksaan dan jeritan tangis menghiasi kehidupan orang-orang Israel di Mesir, sehingga menumbuhkan rasa patriotismenya terhadap bangsanya yaitu dengan jalan mengajak warga Israel untuk keluar dari penderitaan, kesengsaraan yang menimpa mereka ketika berada di Mesir dan bermaksud menuju ke negerinya Palestina.

Setelah mereka berhasil meninggalkan Mesir dan masih dalam perjalanan di semenanjung Sinai, bani Israel telah menunjukkan sifat dan sikap yang tidak bersyukur terhadap nikmat yang telah mereka terima. Mereka menentang perintah nabi Musa untuk memasuki wilayah Palestina dan enggan bertempur dengan penduduk seetempat, dengan alasan mereka takut karena penduduk wilayah tersebut berani-berani. Yang maksudnya mereka ingin memasuki negeri Palestina tanpa susah payah, sebagaimana al-Qur'an telah menjelaskan pada surat Al-Maidah ayat 22 dan 24 yaitu:

قَالَ مُوسَىٰ إِنَّ فِيهَا قَوْمَ جَبَّارِينَ وَإِنَّا لَنَدْخُلُهَا حَتَّىٰ
يَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِن يَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِنَّا دَاخِلُونَ

¹⁸ Salim Bahreisy, *op. cit.*, hal. 221.

Artinya: "Mereka berkata: "Hai Musa, sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa, sesungguhnya kami sekali-kali tidak akan memasuki sebelum mereka ke luar dari padanya. Jika mereka keluar daripadanya, pasti akan memasukinya".

قَالُوا بِمُوسَى إِنَّا لَنَنۢنۢدُخُلُهَا أَبَدًا مَا دَامُوا فِيهَا فَادۡهَبْ
أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَا هَهُنَا فَاِئۡدُونَا

Artinya: "Mereka berkata: "Hai Musa, kami sekali-kali tidak akan memasukinya selamanya, selagi mereka ada di dalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini.¹⁹

Dengan adanya sikap kaumnya yang demikian itu, maka turun hukum Tuhan atas orang-orang Israel yaitu larangan untuk memasuki wilayah Palestina. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Kitab 14: 30, 33 antara lain:

"Bahwasanya kamu ini tidak akan masuk ke negeri yang dengan mengangkat sumpah telah Kujanjikan akan Kuberi kamu diami.....".

"Dan anak-anakmu akan mengembara sebagai penggembala di padang gurun empat puluh tahun lamanya dan akan menanggung akibat ketidansetiaan, sampai bangkai-bangkaimu habis

¹⁹ Depag. RI., *op. cit.*, hal. 162.

di padang gurun".²⁰

Di samping itu di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah 26 juga dijelaskan yaitu :

قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ أَرْبَعِينَ سَنَةً يَنْتَهُوْنَ فِي الْأَرْضِ
فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ

Artinya: "Sesungguhnya tanah suci itu diharamkan atas mereka selama empat puluh tahun, sedang mereka sesat di muka bumi. Sebab itu janganlah engkau berduka cita terhadapnya".

Setelah itu Nabi Musa wafat pada tahun 1200 SM. dalam usia 120 tahun,²¹ beliau meninggalkan kaumnya dalam kondisi yang sesat di padang pasir, sebelum ia sempat memasuki wilayah Kan'an atau Palestina.

2. Keadaan bangsa Yahudi sesudah memasuki Palestina sampai runtuhnya kekuasaan mereka.

Setelah Nabi Musa Meninggal dunia, maka pucuk kepemimpinan kemudian dipegang oleh Yusa' bin Nun atau yang lebih dikenal dengan Yosua (1200-1028 SM.). Dia adalah salah seorang sahabat karib Nabi Musa yang telah dipilihnya sebelum

²⁰. Lembaga Al Kitab Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 171-172.

²¹. Agus Hakim, *Op. Cit.*, hal 53.

beliau meninggal dunia. Bersama dengan kaumnya dia berusaha memasuki dan menduduki negeri Palestina yang telah ditinggalkan Nabi Ya'qub beserta keluarganya lebih kurang lima ratus tahun lamanya.²²

Sebelum beratus-ratus tahun orang-orang Israel harus berperang melawan penduduk Palestina, sehingga tercapailah apa yang mereka cita-citakan yaitu berhasil masuk ke wilayah Palestina, walaupun hanya sebagian kecil saja wilayah Palestina yang dapat mereka kuasai, karena wilayah Palestina yang lain masih dapat dipertahankan oleh penduduk setempat. Kemudian Yusya' membagi-bagikan tanah yang baru dikuasainya itu menjadi 12 bagian sesuai dengan jumlah suku bangsa Israel, tetapi dari golongan Levi tidak mendapat bagian karena mereka harus berada di tengah-tengah setiap suku untuk memimpin kaum Israel dalam keagamaan.²³

Sebagaimana biasanya yang menjadi sifat dari bani Israel, apabila mendapatkan nikmat mereka melupakannya dan tidak mau bersyukur. Meskipun

²²·Moh. Riva'i, *Perbandingan Agama*, Wicaksana, Semarang, 1984, hal. 34.

²³·Ahmad Shalaby, *Op. Cit.*, hal. 41., dan Agus Salim, *Op. Cit.*, hal 62.

masih berpegang teguh pada ajaran yang dibawa oleh Nabi Musa, tetapi ajaran itu sudah tidak murni lagi karena banyak dipengaruhi unsur-unsur kekafiran. Dan hingga akhirnya terjadi penyembahan terhadap berhala-berhala di kalangan Israel.

Tugas yang telah diemban oleh Yusya' untuk mengantarkan kaum Yahudi memasuki daerah Palestina dan membagi-bagi wilayah tersebut sesuai dengan jumlah suku-suku Israel menjadi 12 bagian telah selesai, beliau memimpin bani Israel selama 80 tahun.²⁴ Kemudian Yusya' meninggal dunia dalam usia 110 tahun dan dikuburkan di Timnat Serah dipegunungan Efraim, di sebelah Utara gunung Gaas.²⁵ Setelah itu pimpinan beralih kepada Saul yang dalam Al Qur'an dinamakan dengan Thalut, masa kepemimpinannya antara tahun 1028-1013 SM.²⁶ dia adalah raja pertama bagi bangsa Israel dan berhasil memperluas wilayah serta memperbaiki keadaan bangsa Israel.

Ketika Thalut atau Saul akan diangkat menjadi raja, bani Israel sedang dalam keadaan teraniaya dan tertindas dari bangsa-bangsa lain

²⁴. *Ibid.*, hal. 43.

²⁵. Perjanjian Lama Yosua 24: 29 - 30.

²⁶. Joesoef Sou'yb, *Loc. Cit.*

yang bertetangga dengan mereka terutama dari bangsa Palestina dan Imliq dengan raja mereka yang terkenal gagah berani bernama Jalut atau Goliat, dalam perkelahian pasukan Thalut dengan pasukan Jalut, seorang prajurit dari pasukan Thalut berhasil membunuh Jalut dan kemenangan berada di pihak bangsa Israel, prajurit tersebut bernama Daud atau Davit.²⁷ Semenjak itulah kebijaksanaan dan kejujuran Daud lebih dikenal oleh masyarakat umum, kemudian setelah mangkat Raja Thalut pucuk kepemimpinan beralih ke tangan Daud sesuai dengan wasiat beliau. Selain berkedudukan sebagai Raja bangsa Israel, dia juga diangkat Tuhan menjadi Nabi dan Rasul Allah kepada bangsa Israel.

Bangsa Israel pada masa pemerintahan raja Daud mengalami masa kemajuan yang belum pernah mereka alami sebelumnya dan kemakmuran yang sangat didambakan oleh rakyat dari sejak lama. Kota Yerusalem dijadikan ibukota pemerintahannya dan kerajaan semakin luas, karena keberhasilannya dalam mengalahkan negara-negara di sekitarnya. Hal ini disebabkan kondisi politik negeri tersebut tidak stabil, sehingga mudahlah bagi Daud untuk

²⁷ Ahmad Shalaby, *Op. Cit.*, hal. 46., Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 251.

memperluas kekuasaannya dan menegakkan kedaulatan pemerintahannya. Kerajaan ini berdiri dengan tegak selama 40 tahun lamanya yaitu 7 tahun di antaranya di Hebron, dan sisanya di Baitul Maqdis (Yerusalem). Kemudian Daud meninggal dunia pada tahun 973 dan dikuburkan di kota Daud, masa pemerintahannya antara tahun 1013 - 973 SM.²⁸

Kemudian kerajaan diambil alih oleh putranya yaitu raja Sulaiman yang memerintah pada tahun 973-973 SM. Pada masa ini Yahudi berada di puncak kejayaannya yang belum pernah dialami sebelum dan sesudahnya, beliau juga mendirikan Bait Allah bagi umat Yahudi yang lebih dikenal dengan Haikal Sulaiman yang didirikan di atas bukit Moria (Zion) panjang 60 hasta, lebar 20 hasta dan tingginya 30 hasta.²⁹

Sebagaimana pada masa Daud, masa Sulaiman kerajaan dalam keadaan maju pesat, aman dan makmur, rakyat sejahtera dan penuh perasaan iman dan taqwa serta beribadah kepada Tuhan. Akan tetapi pada akhir pemerintahannya kerajaan itu tidak seluas pada masa ayahnya, karena daerah sebelah Barat Yordan sudah bukan menjadi wilayah

²⁸. Joesoef Sou'yb, *loc. cit.*

²⁹. Agus Hakim, *Op. Cit.*, hal. 63.

kerajaan Israel dan banyak daerah yang dulunya takluk di bawah kekuasaan ayahnya berhasil melepaskan diri dari pemerintahan tersebut.³⁰

Setelah kurang lebih 40 tahun lamanya ia memerintah dan akhirnya beliau meninggal dunia (dalam hal ini tidak ada yang mengetahui hari atau tepatnya beliau wafat), kemudian diteruskan oleh putranya yang bernama Rehabeam. Akan tetapi tak lama kemudian Israel pecah menjadi dua bagian yaitu kerajaan di sebelah Selatan yang dinamai dengan kerajaan Yahuda di bawah pimpinan Rehabeam, dengan ibukotanya di Yerusalem, masa pemerintahannya antara tahun 933 - 586 SM. Sedangkan kerajaan di sebelah Utara dinamai dengan kerajaan Israel sebagai rajanya adalah Yerobeam yang memerintah antara tahun 933 - 722 SM., dengan ibukotanya di Sikhem.³¹

Walaupun kerajaan Yahuda lebih kecil daerah dan penduduknya dari kerajaan Israel, namun mereka memiliki berbagai kelebihan di antaranya :

³⁰. Muhammad Izzat Darouza, *Mengungkap tentang Yahudi (Watak, Jejak, Pijak, Kasus-kasus Lama Bani Israel)*, Penerjemah Hamali, Pustaka Progres-sif, Surabaya, 1992, hal. 92., Ahmad Shalaby, *Op. Cit.*, hal. 51.

³¹. Joesoef Sou'yb, *loc. cit.*

- a. Kerajaan Yahuda menguasai Palestina sebagai ibukota pusaka raja Daud.
- b. Baitul Muqaddas pusaka Nabi Sulaiman, merupakan kiblat seluruh bangsa Israel berada di daerah kerajaan itu.
- c. Tabut tempat tersimpannya Taurat Musa yang dijadikan sebagai pedoman seluruh umat Israel terletak di dalam Baitul Muqaddas.³²

Sesuai dengan apa yang pernah diperingatkan oleh Musa, apabila mereka telah terang-terangan berbuat syirik dan fasik, maka hukuman Tuhan pasti akan dijatuhkan kepada mereka. Maka kira-kira tahun 721 SM., datanglah bangsa Assiria menyerang kerajaan Israel yang berpusat di Samuria, seluruh kota dan negeri mereka hanâcurkan serta menawan raja terakhir dari bangsa Yahudi yaitu Husya' binAilah beserta para pengikutnya. Saat itu kerajaan Assiria di bawah pimpinan raja Sargon II.³³

Sedangkan pada tahun 608 SM. kerajaan Yahuda mengalami nasib yang tak beda jauh dengan kerajaan Israel yaitu mendapat serangan dari Mesir,

³². Agus Hakim, *Op. Cit.*, hal. 64.

³³. Ahmad Shalaby, *Op. Cit.*, hal. 57 - 58.,
Nax I. Dimont, *Op. Cit.*, hal. 31.

sehingga kerajaan Yahuda takluk di bawah kekuasaan Mesir. Kemudian Mesir meneruskan serbuannya ke wilayah kerajaan Israel yang waktu itu telah ditaklukkan oleh kerajaan Assiria, hal ini menyebabkan³⁴ Nebukhadnesar raja Babylonia yang berkuasa di negeri Assiria menjadi murka dan menyerbu serta mengalahkan raja Mesir yang berkuasa di wilayah kerajaan Israel. Lalu diteruskan penyerbuan di daerah kerajaan Yahuda, membunuh raja yang terakhir yaitu Sidqiya bin Yawaqim, merampok harta benda dan memusnahkan kota Yerusalem serta para penduduknya dibawa ke Babylonia untuk dijadikan sebagai tawanan.³⁴ Hancurnya kerajaan Yahuda oleh Nebukhadnesar (raja Babylonia) terjadi pada tahun 586 SM.³⁵ Dan semenjak itu tamatlah riwayat kerajaan Yahuda dan kerajaan Israel dari lembaran-lembaran sejarah di bumi Palestina.

C. Bangsa Yahudi di bawah Kekuasaan Negara Lain

Bangsa Yahudi menjadi budak buangan di Babylonia selama kurang lebih tujuh puluh tahun lamanya, semenjak itu tanah Palestina boleh dikatakan

³⁴. *Ibid.*, hal. 58.

³⁵. Max I. Dimont, *op. cit.*, hal. 33.

telah kosong dari orang-orang Yahudi. Sampai saatnya datanglah bangsa Persia yang di bawah pimpinan kaisar Cyrus Yang Agung berhasil menaklukkan Babylonia sekitar tahun 538 SM.,³⁶ karena wilayah Babylonia meliputi juga Suriah dan Palestina, maka wilayah inipun dimasukkan ke dalam wilayah kekuasaan Cyrus.

Di bawah kekuasaan Babylonia lebih-lebih Assiria, orang-orang Yahudi mendapat perlakuan sangat kejam, tidak segan-segan membunuh dan menghancurkan Bait Allah. Namun semenjak kekuasaan berada di tangan Cyrus, orang-orang Yahudi diperbolehkan kembali ke Palestina dan menghancurkan untuk membangun Bait Allah atau Haikal Sulaiman yang telah dihancurkan oleh Nebukhadnesar, di samping itu dia juga menganjurkan bangsa Yahudi untuk menghidupkan kembali peradaban dan agamanya.

Selama penguasa Persia mengizinkan orang-orang Yahudi kembali ke Palestina, hanya sebagian kecil saja yang mau kembali ke kampungnya, sedangkan sebagian lainnya enggan kembali ke Palestina dan memilih tetap tinggal di tempat yang mereka tempati pada saat itu di antaranya Mesir, Iraq dan daerah lainnya. Hal ini karena mereka telah merasakan dan

³⁶. Joesoef Sou'yb, *loc. cit.*, Ahmad Shalaby, *op. cit.*, hal. 60.

menikmati kehidupan mewah serta perniagaan yang menguntungkan di daerah tersebut, sedangkan apabila untuk kembali ke Palestina berarti mereka kembali kepada kehidupan di padang pasir yang kering kerontang di sekeliling kota suci Baitul Maqdis.

Adapun kembalinya sebagian bangsa Yahudi dari pembuangannya ke Palestina adalah kepulangan umat Yahudi bukan kepulangan kerajaan Yahudi, sebab mereka menjadi suatu kelompok yang patuh kepada pemerintahan Persia dan tunduk di bawah kuasa undang-undangnya. Lebih kurang 200 tahun lamanya orang-orang Yahudi berada di bawah perlindungan kekuasaan bangsa Persia.³⁷ Kemudian bangsa Persia ditaklukkan Iskandar atau Alexander Yang Agung pada tahun 330 SM. dari Mecedonia, melalui pertempuran yang menentukan di Arbela. Pada saat itu raja Persia adalah Darius III yang telah mati akibat dibunuh oleh opsir-opsirnya dengan alasan mencegahnya menyerah kepada Alexander.³⁸ Namun akhirnya ia berhasil membunuh pengganti Darius dan kemudian berhasil menguasai seluruh Persia, karena wilayah Persia juga meliputi Palestina sebagaimana diterangkan pada waktu

³⁷ Agus Hakim, *op. cit.*, hal. 66.

³⁸ Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang paling Berpengaruh*, Penerjemah Mahbub Djunaidi, PT. Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 1995, hal. 188., Ahmad Shalaby, *op. cit.*, hal. 61.

penaklukkan Babylonia, maka Palestina juga menjadi wilayah taklukkan.

Di awal bulan Juni tahun 323 SM. Alexander meninggal dunia dalam usia mencapai 33 tahun. Tidak ada yang menjadi penggantinya, sehingga terjadilah perebutan kekuasaan dan akhirnya kerajaan dibagi di antara para jenderal.³⁹

Selanjutnya banyak jajahan Yunani direbut oleh kerajaan Mesir, di antaranya Palestina dan bangsa Yahudinya jatuh menjadi taklukkan Mesir sampai tahun 198 SM. dan diteruskan oleh Assiria yang berhasil merebut Palestina dari kerajaan Mesir serta menguasainya lebih kurang setengah abad lamanya, tetapi kemudian terjadilah pemberontakan oleh kaum Makkabi yang dicetuskan pada tahun 167 SM. dan berhasil merebut kemerdekaan dari tangan Assiria. Dilanjutkan membentuk kerajaan Makkabi yaitu kekuasaan nasional Yahudi pada tahun 104 SM. dengan rajanya Aristobulus, tidak sampai se abad lamanya mereka menikmati kemerdekaan bangsanya, kemudian Yahudi jatuh ke tangan bangsa Romawi. Hal ini terjadi pada tahun 63 SM. dan semenjak itu mereka tidak pernah lagi menikmati jaman kemerdekaan, walaupun sudah dilakukan berbagai pemberontakan-

³⁹ Michael H. Hart, *Ibid.*, hal. 190.

pemberontakan terhadap bangsa Romawi, akan tetapi usaha-usaha tersebut mengalami kegagalan.⁴⁰

Di bawah taklukkan Imperium Romawi, orang Yahudi memperoleh penghidupan yang layak dan mendapat kesempatan bekerja pada pemerintah Romawi. Dengan kata lain orang Yahudi diperbolehkan untuk berpolitik, dengan jalan mendukung pemerintah penjajah dan melemahkan bangsa sendiri. Tetapi setelah mereka memperoleh kesempatan, mereka melakukan pemberontakan-pemberontakan terhadap pemerintah Romawi. Sehingga sampai pada tahun 70 M.,⁴¹ pihak Yahudi melakukan pemberontakan secara total di Palestina melawan kekuasaan Romawi. Tetapi Romawi dengan dipimpin oleh panglima Titus berhasil mematahkan perlawanan pihak yahudi dengan cara yang sangat kejam, pembunuhan terjadi di mana-mana, kota Yerusalem menjadi porak poranda, tempat peribadatan agama yahudi (Bait Allah) yang dinamakan dengan Haikal Sulaiman terkenal agung dan megah dan merupakan kiblat mereka dalam beribadah, dihancurkan rata dengan tanah sehingga menjadi sebuah lapangan lapangan terbuka sampai sekarang serta mengusir

⁴⁰.Depag RI., *Ensiklopedi Islam* 3, CV. Anda Utama, Jakarta, 1993, hal. 879., Agus Hakim, *Loc. cit.*, Ahmad Shalaby, *Op. cit.*, Hal. 61.

⁴¹.Joesoef Sou'yb, *Op. Cit.*, hal. 282.

penduduk yahudi dari wilayah Palestina dan menjadikannya sebagai suatu bangsa yang tidak mempunyai tanah air atau Great Diaspora.

Semenjak kejadian itu, bangsa Yahudi tidak diperbolehkan menginjakkan kaki ke Palestina. Mereka melarikan diri ke berbagai penjuru, yakni ke dalam Imperium Parsia, ke dalam wilayah pesisir Afrika Utara, semenanjung Iberia, semenanjung Italia, ke dalam wilayah Asia kecil dan Makedonia serta semenanjung Achaia, kepulauan Cyprus dan Rhodes. Sedangkan sebagiannya memancar arah ke Selatan, ke dalam wilayah semenanjung Arabia, terutama dalam wilayah yasrib dan sekitarnya. Di sini mereka lebih berkembang, sehingga berhasil mendirikan kota-kota benteng Khaibar yang pada masa Nabi Muhammad dapat dikuasai oleh umat Islam.⁴²

⁴². *Ibid.*, hal 283.